

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sangat berperan penting dalam perkembangan dunia pendidikan dan membantu peserta didik dalam proses pembelajarannya.¹ Disisi lain, dampak negatif dari perkembangan IPTEK tersebut dan bahkan kegiatan pembelajaran di sekolah terdapat keterbatasan waktu, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sehingga berdampak pada karakter peserta didik karena kurangnya pengaplikasian nilai-nilai keislaman bagi peserta didik yaitu kurangnya melaksanakan kegiatan yang berunsur keagamaan yang membuat kemerosotan karakter religius peserta didik tersebut.

Nilai-nilai keislaman mencakup suatu keyakinan atas suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang meliputi ranah akidah, ibadah, dan akhlak. Kurangnya tindakan peserta didik terkait pengaplikasian nilai keislaman tersebut, sangat berpengaruh terhadap karakter religius. Karakter religius terdapat tiga cakupan yaitu hubungannya dengan Allah SWT, hubungannya dengan diri sendiri, dan hubungannya dengan sesama manusia. Penelitian ini memfokuskan pada hubungan dengan diri sendiri yaitu disiplin dan tanggung jawab.

Berdasarkan wawancara awal dengan tim program Bina Karakter Islami atau disebut dengan Bina Kasi, masih terdapat peserta didik yang tidak menguasai bacaan shalat sehingga perlu adanya penanaman akidah bagi peserta didik, kurangnya kedisiplinan terkait waktu pelaksanaan kegiatan dan kurangnya tanggung jawab bagi peserta didik atas perbuatan yang dilakukan,

Karakter religius peserta didik harus dibentuk dan dikuatkan dengan pengaplikasian nilai-nilai keislaman, sehingga program Bina Kasi diharapkan bisa memberikan dampak pada sikap disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik melalui pelaksanaan shalat dhuha, kelas keagamaan, dan literasi sebagai kegiatan yang terkandung nilai-nilai keislaman. Pada saat memasuki jam melaksanakan

¹ Wantu, "Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Moralitas Anak Bangsa."

shalat dhuha masih ada peserta didik yang telat terkait waktu yang ditentukan. Bahkan dalam praktiknya, masih banyak peserta didik yang belum menguasai bacaan shalat, permasalahan tersebut diketahui ketika pembina mengetes peserta didik pada kegiatan di kelas keagamaan. Selain itu, peserta didik pasif dalam pemanfaatan majalah dinding (mading) yang disediakan pihak sekolah dalam berbagai pengetahuan dan informasi.

Sadar akan adanya permasalahan tersebut yang menjadi kebutuhan peserta didik, SMP IT Fitrah Insani Garut mempunyai harapan besar melalui berjalannya program Bina Kasi sebagai peningkatan upaya dalam mengaplikasikan nilai-nilai keislaman (yaitu kegiatan shalat dhuha, kelas keagamaan, dan literasi) dan membentuk karakter religius pada peserta didik (yaitu disiplin dan tanggung jawab). Kegiatan dari program Bina Kasi ini sebagai tindak lanjut dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) selaras pada tujuan program Bina Kasi itu sendiri. Hal ini bertujuan agar peserta didik mengaplikasikan nilai-nilai keislaman terkait dimensi kehidupan seperti terbiasa melaksanakan shalat tepat waktu, mempraktikkan gerakan dan bacaan shalat dengan benar, dan berbagai pengetahuan pada yang lain, hingga membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada diri peserta didik sebagai karakter religiusnya. Karena itu, nilai-nilai keislaman adalah suatu nilai penting apalagi berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik.²

Pengaplikasian nilai-nilai keislaman tidak bisa diabaikan begitu saja karena bisa berdampak negatif pada peserta didik yaitu rendahnya kesadaran dan disiplin pada peserta didik terkait melaksanakan shalat dalam waktu tertentu dan berjamaah, serta rendahnya rasa tanggung jawab sebagai seorang muslim pada peserta didik karena tidak bisa melaksanakan shalat dengan benar dan kurangnya dalam berbagi pengetahuan. Apalagi pengaplikasian nilai-nilai keislaman menjadi pondasi dari karakter religius itu sendiri.³ Oleh karena itu, kegiatan Program Bina

² Umar, Ismail, and Syawie, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini"; Nurjanah, "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyyah"; Bali and Susilowati, "Transinternalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan Melalui Konstruksi Budaya Religius Di Sekolah."

³ Pridayanti, Andrasari, and Kurino, "Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Religius Terhadap Karakter Anak Sd."

Kasi bertujuan untuk bisa memberi dorongan untuk bisa mengaplikasikan nilai-nilai keislaman hingga membentuk karakter religius bagi peserta didik.

Membangun dan membentuk karakter atau *character building* adalah suatu pembahasan yang menjadi perhatian, terutama bagi orang tua, termasuk karakter religius. Membangun karakter religius adalah harapan semua orang tua terhadap anaknya, artinya anak yang memiliki karakter yang bagus apalagi mencerminkan nilai keislaman dalam sikapnya merupakan salah satu kebahagiaan bagi orang tua. Lingkungan menjadi faktor penting dalam mempengaruhi pembentukan karakter religius peserta didik seperti, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.

Melihat bahwa lingkungan sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terkait pengaruh pembentukan karakter religius peserta didik, sehingga sekolah harus menyentuh dan memberikan perhatian terhadap ranah karakter religius tersebut agar peserta didik tidak salah membentuk karakter (karakter negatif).⁴ Berdasarkan observasi awal dengan tim program Bina Kasi, kegiatan Bina Kasi di SMP IT Fitrah Insani Garut sebagai upaya dalam memberikan perhatian dan membentuk karakter peserta didik yang positif dan selaras dengan ajaran Islam. Kegiatan tersebut adalah wujud dari kekhawatiran dari pihak sekolah terhadap peserta didik untuk terhindar dari karakter negatif yang tidak mengaplikasikan nilai-nilai keislaman yang menjadi permasalahan pada peserta didik yaitu belum menguasai bacaan dan tata cara shalat dengan benar serta tepat waktu dalam pelaksanaannya, kurangnya kesadaran dalam berbagi pengetahuan sebagai peserta didik. Permasalahan tersebut mempengaruhi pembentukan karakter religius peserta didik yaitu disiplin dan tanggung jawab.⁵

Kegiatan dalam Program Bina Kasi dilakukan dengan beberapa kegiatan yaitu, (1) shalat dhuha berjamaah, (2) kelas keagamaan, dan (3) literasi. Dalam pelaksanaannya, peserta didik akan dibimbing, diarahkan, dan diberikan

⁴ Purwaningsih and Syamsudin, "Pengaruh Perhatian Orang Tua, Budaya Sekolah, Dan Teman Sebaya Terhadap Karakter Religius Anak."

⁵ Tangerang, "Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di Sdn Tangerang 15."

pemahaman terkait hal-hal yang telah ditentukan sesuai dengan fokus kegiatan.⁶

Selama kegiatan observasi awal terhadap kegiatan Bina Kasi, kegiatan ini dilakukan setiap hari Selasa sampai Sabtu. Pertama, pelaksanaan shalat dhuha di setiap jam 7 pagi yang dilaksanakan di masjid sekitar area sekolah, peserta didik bergiliran dalam memilih imam sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Setelah shalat, peserta didik membaca surat Al-Waqi'ah dan berdoa bersama yang meliputi do'a shalat dhuha, do'a orang tua, dan doa selamat, dan do;a sapu jagat. Kedua, pelaksanaan kegiatan kelas keagamaan di setiap hari Selasa dan Rabu. Setelah jam pembelajaran di dua hari tersebut, peserta didik menyetorkan hafalannya kepada pembina. Hafalan tersebut meliputi bacaan niat, berdiri, ruku, i'tidal, sujud, tahiyat awal dan akhir, serta pembacaan qunut, sujud sahwi, dan do'a. Do'a yang dihafalkan adalah orang tua, selamat, sapu jagat, dan ditambah do'a shalat dhuha. Selain itu, bagi peserta didik yang sudah menghafal seluruhnya maka akan di tes dalam praktik tata cara sahatnya oleh pembina. Ketiga, pelaksanaan literasi di laksanakan setiap hari Selasa dengan beberapa agenda khusus seperti membaca buku, pembina mengarahkan peserta didik untuk membaca buku sebelumnya sehingga di hari Selasa tersebut peserta didik mempresentasikan hasil bacaannya secara bergantian. Selain itu ada agenda juga mengenai kreatifitas mading, dimana siwa/i menempelkan hasil karyanya pada mading tersebut, bisa berupa puisi, cerpen, pantun, dan poster yang berisi pengetahuan atau informasi. Serta terdapat juga agenda membaca untuk adik, dimana siswa/i mengunjungi sekolah dasar tertentu yang membagikan pengetahuan terhadap adik-adik di sekolah dasar yang dikunjungi dengan membacakan dan memberikan pengetahuan tentan tema tertentu.

Dengan diselenggarakannya kegiatan tersebut, diharapkan untuk memberikan dorongan terhadap peserta didik dalam mengaplikasikan nilai-nilai keislaman dan membentuk karakter religius. Tujuannya agar peserta didik dapat mengejawantahkan nilai-nilai keislaman dalam satu tindakannya dengan pelaksanaan tata cara shalat dengan benar baik bacaan dan gerakan, melibatkan

⁶ Al Quran, "Implementasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) Dalam Membangun Karakter Religius Pada Siswa Kelas VI SDIT Ibnu Khaldun."

Allah dalam segala urusannya melalui kegiatan spiritual, memahami pengetahuan agama Islam dan mengamalkannya. Selain itu, diharapkan bisa membentuk karakter religius bagi peserta didik yaitu sikap disiplin dan tanggung jawab.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan, yang merupakan dasar dari rumusan masalah secara umum yakni: “Implementasi Program Bina Karakter Islami (Bina Kasi) Untuk Mengaplikasikan Nilai-Nilai Keislaman dan Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP IT Fitrah Insani Garut”

Berdasarkan pemaparan latar belakang penelitian di atas, peneliti akan mencurahkan lebih banyak perhatian pada topik yang akan dibahas. Secara lebih rinci pokok permasalahan di atas dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Program Bina Kasi di SMP IT Fitrah Insani Garut?
2. Bagaimana implementasi Program Bina Kasi untuk mengaplikasikan nilai-nilai keislaman dan membentuk karakter religius di SMP IT Fitrah Insani Garut?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Program Bina Kasi untuk mengaplikasikan nilai-nilai keislaman dan membentuk karakter religius di SMP IT Fitrah Insani Garut?
4. Bagaimana kualitas nilai-nilai keislaman dan karakter religius peserta didik di SMP IT Fitrah Insani Garut?
5. Bagaimana desain penguatan Program Bina Kasi di SMP IT Fitrah Insani Garut untuk meningkatkan nilai-nilai keislaman dan karakter religius peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan dalam menjelaskan tentang “Implementasi Program Bina Karakter Islami (Bina kasi) untuk Mengaplikasikan Nilai-Nilai Keislaman dan Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP IT Fitrah Insani Garut”. Dalam hal tersebut, tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan program Bina Kasi di SMP IT Fitrah Insani Garut.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi Program Bina Kasi untuk mengaplikasikan nilai-nilai keislaman dan membentuk karakter religius di SMP IT Fitrah Insani Garut.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Program Bina Kasi untuk mengaplikasikan nilai-nilai keislaman dan membentuk karakter religius di SMP IT Fitrah Insani Garut.
4. Untuk mendeskripsikan kualitas nilai-nilai keislaman dan karakter religius peserta didik di SMP IT Fitrah Insani Garut.
5. Untuk mendeskripsikan desain penguatan Program Bina Kasi di SMP IT Fitrah Insani Garut untuk meningkatkan nilai-nilai keislaman dan karakter religius peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah manfaat atau kegunaan bagi ilmu pengetahuan (baik terkait dengan akademik atau non akademik). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

- 1) Dalam mengembangkan pengetahuan dan wawasan dalam hal mengaplikasikan nilai-nilai keislaman dan membentuk karakter religius peserta didik.
- 2) Penelitian ini mampu menawarkan perspektif baru bagi pemerhati pendidikan dalam melakukan penelitian mengenai implementasi program Bina Kasi untuk mengaplikasikan nilai-nilai keislaman dan membentuk karakter religius peserta didik di SMP IT Fitrah Insani Garut.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini mampu meningkatkan kemampuan keilmuan dan menambah wawasan peneliti sebagai pendidik dan calon praktisi pendidikan, tentunya yang berkaitan dengan implementasi program Bina

Kasi untuk mengaplikasikan nilai-nilai keislaman dan membentuk karakter religius peserta didik di SMP IT Fitrah Insani Garut.

2) Bagi Peserta Didik

Sebagai asupan tambahan kepada peserta didik dalam memiliki kualitas bacaan dan kemampuan mengenai nilai-nilai keislaman dan membentuk karakter religius.

3) Bagi Guru

Temuan penelitian ini mampu diterapkan sebagai pedoman untuk guru di sekolah terkait membimbing peserta didik terkait pengaplikasian nilai keislaman dan membentuk karakter religius peserta didik.

4) Bagi Lembaga

Penelitian ini diharap membantu perpustakaan Pascasarjana PAI UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan dunia pendidikan secara keseluruhan dengan menambah referensi keilmuan pendidikan Agama Islam.

E. Kerangka Pemikiran

Perkembangan IPTEK sudah sangat cepat hingga dapat mempengaruhi kehidupan bagi peserta didik, maka harus dibarengi dengan pendidikan karakter, terutama dalam lingkungan sekolah. Menurut Muhaimin Azzet, pendidikan karakter merupakan suatu sistem dalam penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada seluruh warga sekolah sehingga memiliki pengetahuan dan tindakan yang sesuai dengan nilai kebaikan. Nilai kebaikan tersebut salah satunya adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh peserta didik. Banyak tindakan yang bisa dilakukan di sekolah yang terkait pada nilai kebaikan yaitu suatu kegiatan positif, kegiatan yang islami, atau suatu pembiasaan yang dilakukan oleh peserta didik dengan rutin.

Ada program yang dijalankan dengan rutin oleh peserta didik di SMP IT Fitrah Insani, program tersebut mencakup kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur nilai-nilai keislaman. Nilai-nilai keislaman tidak hanya sebatas pada pengetahuan, melainkan perlu tindak lanjut menjadi suatu tindakan. Dengan demikian perlu ada pengaplikasian, sebagaimana teori dari Bloom mengenai ranah kognitif level ketiga yaitu pengaplikasian atau penerapan.

Mengaplikasikan (*applying*) merupakan menerapkan suatu prosedur dalam keadaan tertentu. Menerapkan menunjuk pada proses kognitif yang memanfaatkan atau mempergunakan suatu prosedur untuk melaksanakan percobaan atau menyelesaikan permasalahan. Mengaplikasikan meliputi kegiatan melaksanakan, menggunakan, mengonsepan, menentukan, mendemonstrasikan, dan mengimplementasikan (*implementing*).⁷ Artinya pada kategori C3 atau mengaplikasikan, peserta didik dapat menerapkan pengetahuan yang dimiliki menjadi suatu tindakan.

Nilai-nilai keislaman yang terdapat dalam Al-Qur'an terdiri dari tiga macam, yaitu nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Dengan adanya ketiga nilai keislaman tersebut menjadi tolak ukur kualitas nilai-nilai keislaman pada individu. SMP IT Fitrah Insani dalam programnya yaitu Bina Karakter Islami (Bina Kasi) terdapat beberapa kegiatan yang terkandung nilai-nilai keislaman yaitu shalat dhuha berjamaah, kelas, keagamaan, dan literasi.

Menurut Milton dan James Bank sebagaimana yang dikutip oleh Syafruddin, "nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki, dan dipercayai. Sementara keislaman diambil dari definisi pendidikan Islam adalah jenis pendidikan dan penyelenggaraannya didorong oleh keinginan dan semangat untuk mengejawantahkan nilai-nilai Islam, yang tercermin dalam nama lembaga dan kegiatan yang diadakan. Kepercayaan nilai Islam yang diejawantahkan dalam diri peserta didik adalah keimanannya kepada Allah SWT. sebagai Tuhan alam semesta yang menjadikan nilai akidah pada peserta didik. Melaksanakan ibadah dalam kehidupannya sebagai rasa syukur dan taat sebagai umat yang beragama dan ajaran yang dianut, serta pengamalan terkait nilai ibadah. Sementara berbuat baik dan beramal shaleh terhadap sesama sebagai pengamalan nilai akhlak. Kegiatan yang terdapat pada program Bina Kasi mendalami ranah akidah, ibadah dan akhlak. Ranah ibadah yang menjadi

⁷ Rianto, Tjahjono, and Muflihun, "Penguatan Religiusitas Santri Melalui Kajian Kitab Bulughul Maram (Studi Kasus Penguatan Religiusitas Bidang Pengetahuan Di Pondok Pesantren Al-Iman Sukorejo Ponorogo)."

pengaplikasian nilai-nilai keislaman yaitu dengan kegiatan shalat dhuha berjamaah, literasi dan kelas keagamaan. Sedangkan ranah akhlak untuk membentuk karakter religius peserta didik adalah disiplin dan tanggung jawab dari peserta didik. Sementara ranah akidah adalah aspek keyakinan pada seseorang atas segala kegiatan amal shaleh yang dilakukan dalam pengabdianya kepada sang Khaliq.

Berdasarkan observasi awal, perencanaan dan pelaksanaan program Bina Kasi di SMP IT Fitrah Insani mengharapkan peserta didik bisa mengaplikasikan nilai-nilai keislaman yaitu terbiasa melaksanakan shalat tepat waktu, mempraktikkan gerakan dan bacaan shalat dengan benar, dan berbagi pengetahuan pada yang lain, hingga membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik sebagai karakter religiusnya.

Karakter religius akan terbentuk pada peserta didik jika peserta didik terbiasa dan mengakrabkan diri pada pengaplikasian kegiatan-kegiatan yang positif termasuk kegiatan program Bina Kasi.⁸ Menurut Agus Wibowo, karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama. Artinya disiplin dalam melaksanakan ibadah, bertanggung jawab atas kesesuaian ibadah yang dilakukan, dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan disehariannya terhadap sesama.

Sedangkan pandangan Glock dan Stark, karakter religius terdapat 5 dimensi salah satunya adalah dimensi pengamalan. Dimensi ini berkaitan dengan pengaplikasian ajaran Islam sehingga mempengaruhi perilaku seseorang yang menjadi karakter religiusnya. Hal tersebut selaras dengan pemikiran Al-Ghazali bahwa karakter religius identik dengan akhlak, akhlak tersebut akan terbentuk melalui pendidikan latihan atau pengaplikasian suatu kegiatan. Oleh karena itu, dengan mengaplikasikan kegiatan shalat dhuha berjamaah, kelas keagamaan, dan literasi, maka akan membentuk karakter religius yaitu disiplin dan tanggung jawab.

⁸ Farhani, "Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan."

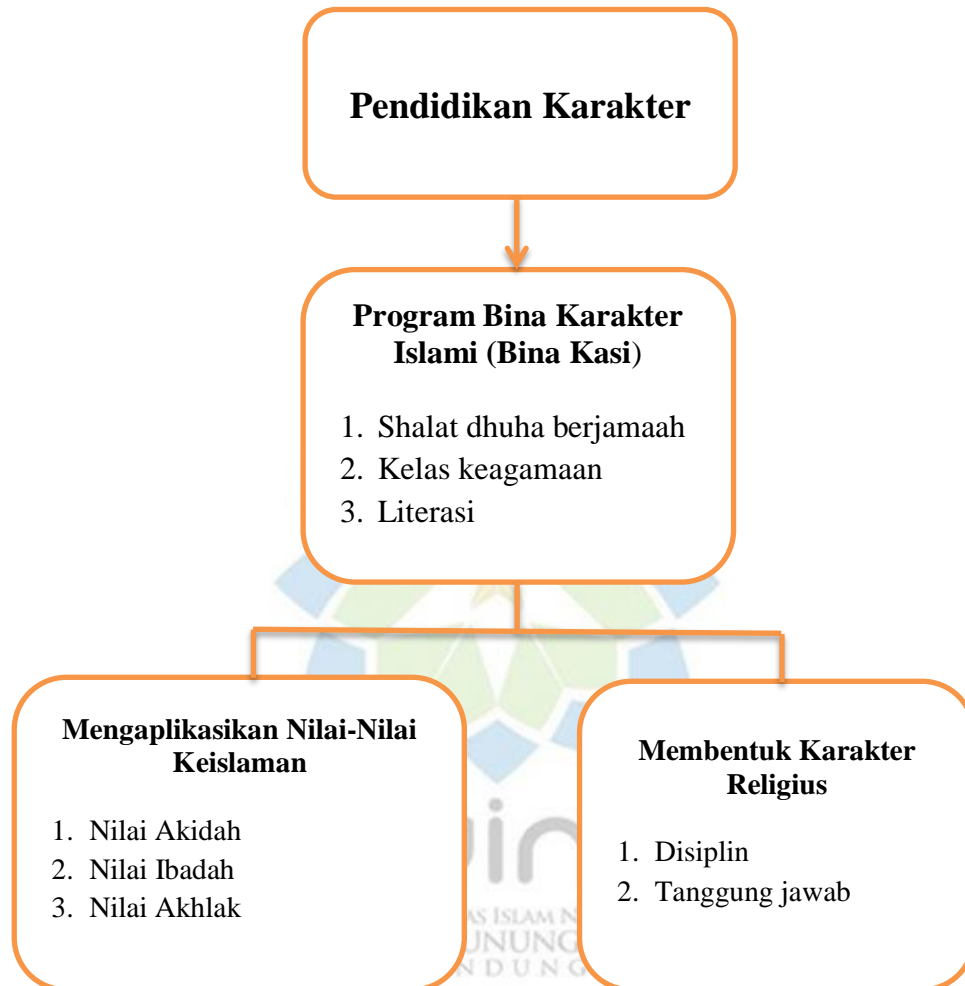
Nilai-nilai keislaman dan karakter religius tidak hanya cukup pada pembelajaran bersifat kognitif saja, tetapi perlu adanya penerapan dan pembiasaan dari individu. Pembentukan karakter religius bukan hanya sebatas pemahaman melainkan ada suatu tindakan nyata dari peserta didik termasuk di lingkungan sekolah.⁹ Pada pelaksanaannya, pendidik memegang peran besar dan kendali atas kegiatan mengaplikasikan nilai-nilai keislaman dan pembentukan karakter religius di dalamnya. Tidak hanya itu, pendidik mengawasi peserta didik dalam lingkungan sekolah terkait perkembangan sikap dan perilaku peserta didik sebagai dampak positif dari kegiatan yang dilakukannya.¹⁰

Pada kegiatan pembelajarannya peserta didik mendapatkan materi keislaman pada mata pelajaran PAI, namun itu tidaklah cukup bagi peserta didik. Pihak sekolah tahu betul bahwa nilai-nilai keislaman perlu di aplikasikan hingga dapat membentuk karakter religius, sehingga kegiatan program Bina Kasi menjadi tindak lanjut dan alternatif solusi. Kegiatan yang dilaksanakan dalam program Bina Kasi disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan maksud yang ingin dicapai. Dalam mewujudkan capaian tersebut tidaklah mudah, karena dalam pelaksanaannya masih terdapat peserta didik yang susah diarahkan dengan berbagai alasan sehingga perlu diberikan perhatian lebih. Namun tim program Bina Kasi selalu berupaya dengan mengarahkan, mengajak, membimbing, dan memantau agar peserta didik dapat mengaplikasikan kegiatan yang terkandung nilai-nilai keislaman tersebut, serta memantau perkembangan peserta didik sebagai individu yang terbentuk karakter religius.

⁹ Diana, Afendi, and Sudadi, "Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pada Peserta Didik Di SMPN 6 Tenggarong Seberang."

¹⁰ Pridayanti, Andrasari, and Kurino, "Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Religius Terhadap Karakter Anak SD."

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



F. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan implementasi program Bina Kasi terhadap nilai-nilai keislaman dan karakter religius telah banyak peneliti lain yang telah melakukannya. Tinjauan pustaka menunjukkan bahwa beberapa peneliti terlibat dalam penelitian ini:

Pertama, tesis yang menjadi penelitian Syapul Bakri dengan judul “Penguatan Program Karakter Religius Siswa melalui Implementasi Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Iqra’ 2 Kota Bengkulu”, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi dengan menerapkan kurikulum BPI di SDIT IQRA’

2 Kota Bengkulu, diharapkan untuk meningkatkan pendidikan karakter religius. Hasil temuan menunjukkan beberapa temuan sebagai berikut: (1) Ditemukan sebuah model kurikulum BPI yang didasarkan pada *quality assurance*, dengan penekanan strategi *inquiry* dalam bentuk aktivitas *life-skill*, mutabaah rutin, dan rapor tentang karakter individu Islami. (2) Selain pola intrakurikuler, ada pola ekstrakurikuler untuk penerapan kurikulum BPI. (3) Temuan dari penguatan pendidikan karakter religius di SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu menunjukkan peserta didik telah mewujudkan beberapa karakter dalam rutinitas sehari-harinya, khususnya di lingkungan sekolah. Kriteria karakter ini melibatkan: akidah yang bersih, ibadah yang benar, kepribadian yang matang dan berakhlak mulia, pribadi yang sungguh-sungguh, disiplin, dan mampu menahan nafsunya, kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an, berwawasan luas (*mutsaqoful fikri*), memiliki keterampilan hidup, termasuk aspek kesehatan dan kebugaran, *life skill*, dan berwirausaha, serta pengembangan diri.

Kedua, tesis yang menjadi penelitian Endah Cahyorini berjudul "Pengorganisasian Program Bina Pribadi Islam (BPI) untuk Pembentukan Sikap Religius Siswa di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong", program BPI merupakan inisiatif kelebihan bertujuan membimbing siswa dalam meningkatkan moral dan keyakinan religius mereka. Penelitian ini memiliki dua tujuan, yaitu mendeskripsikan pengorganisasian program BPI dalam membentuk sikap religius siswa di SMK IT Khoiru Ummah dan menjelaskan rencana yang digunakan untuk proses pembentukan perilaku religius siswa di SMK IT Khoiru Ummah. Hasil temuan menunjukkan bahwa pengorganisasian program BPI dilaksanakan dalam tiga tahap. Pertama, merinci tugas dan tanggung jawab dengan memberikan makna untuk mewujudkan capaian yang ditetapkan oleh SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Kedua, distribusi sumber daya manusia yang terlibat dalam aktivitas BPI. Ketiga, pengembangan dan pengadaan prosedur yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Dalam usaha membentuk karakter religius, SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong menggunakan berbagai metode, seperti agenda sekolah sehari-hari seperti tahsin Al-Quran dan tahfiz, aktivitas BPI, shalat berjamaah, karantina Al-Quran, muhadhrah, dan lainnya.

Pembangunan sifat religius dipengaruhi oleh keauladanan, nasihat dan bimbingan, penciptaan lingkungan sekolah yang bersifat religius, integrasi pada mata pelajaran, dan implementasi budaya sekolah. Semua ini dilakukan untuk mencapai tujuan pembentukan sekolah bersifat religius di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

Ketiga, jurnal penelitian telah dilakukan oleh Andi Sarinawati dengan judul “Pembinaan Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI) di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Ogan Ilir”, adanya kegiatan BPI di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga yang mempromosikan pembinaan karakter mendorong penelitian ini. Kegiatan dilakukan selain waktu luar pelajaran formal atau di luar kelas dengan kelompok-kelompok yang dipandu seorang pendidik atau pembina yang dikenal sebagai murobbi. Problem penelitian adalah bagaimana menerapkan pembinaan karakter religius pada siswa dan faktor-faktor yang mendukung kegiatan ini. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana menggunakan kegiatan BPI di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga untuk membina karakter religius siswa, serta untuk mengidentifikasi faktor yang mendukung kegiatan tersebut dalam membangun karakter religius siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kegiatan BPI di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga membantu membina karakter religius siswa melibatkan beberapa langkah, yaitu pemahaman awal, pembiasaan dalam kegiatan bina pribadi Islam, evaluasi, dan kemampuan siswa untuk mendukung pembentukan karakter. Penelitian menyimpulkan bahwa pembinaan karakter religius siswa di SMP IT Raudhatul Ulum telah berjalan lancar. Adanya buku pedoman untuk kegiatan Bina Pribadi di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga adalah salah satu faktor yang mendukung pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan BPI, pelatihan khusus untuk pembina bina pribadi Islam, dan aktivitas yang didukung oleh kegiatan non-BPI.

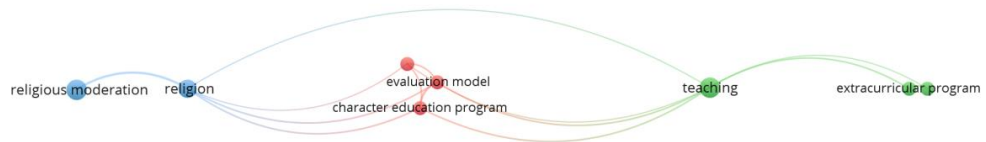
Keempat, jurnal penelitian yang ditulis oleh Yuli Habibatul Imamah berjudul “Meningkatkan Mutu Bina Pribadi Islami Melalui Pendidikan Karakter Menurut Abdullah Nashih Ulwan”. Pendidikan karakter adalah dasar atas pendidikan Islam, pada awalnya disebut sebagai pendidikan akhlak. Pendidikan karakter tidak pernah diabaikan seiring dengan penyebaran Islam karena Islam

yang didakwahkan oleh Rasul adalah Islam dalam arti yang utuh, yaitu keutuhan dalam iman, amal shaleh, dan akhlak karimah. Mengatasi kemerosotan etika yang dipraktikkan oleh generasi saat ini adalah maksud dari pendidikan karakter. Salah satu masalah yang harus diatasi secara kolektif adalah masalah karakter. karenanya masalah signifikan untuk Indonesia saat ini di era teknologi modern. Ternyata, moral generasi muda yang menjadi harapan negara telah merosot bersamaan dengan kemajuan zaman. Permasalahan akhlak merupakan masalah yang harus diperhatikan secara bersamaan, itulah alasan mengapa penelitian ini dilakukan. Akhlak sangat penting untuk siswa sehingga adanya pendidikan yang dapat menumbuhkan dan membentuk moral atau karakter seseorang. Salah satu solusi untuk masalah ini adalah pendidikan karakter, yang didasarkan pada gagasan Abdullah Nashih Ulwan, dan digunakan untuk menunjang program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Konsep Islam tentang pendidikan karakter dapat dimasukkan ke dalam proses pendidikan. Pada awal proses pembelajaran dalam tahap pelaksanaan, dan selama evaluasi, bentuk integrasi digunakan. Hal ini dilakukan untuk mencapai hasil terbaik dalam upaya sekolah untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa. Ini juga dapat diterapkan di luar waktu pelajaran, misalnya ekstrakurikuler yang telah diatur oleh sekolah. Dalam persiapan dan pembentukan generasi emas Indonesia, pendidikan karakter atau akhlak merupakan solusi bagi masalah bangsa.



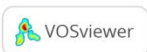
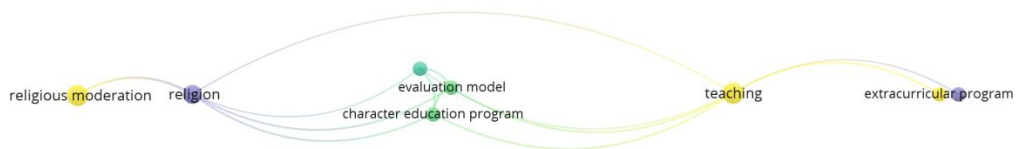
Gambar 1.2 *Open Knowledge Maps* Implementasi Program Bina Karakter Islami

Sumber: Data peneliti dari Hasil *Open Knowledge Maps*



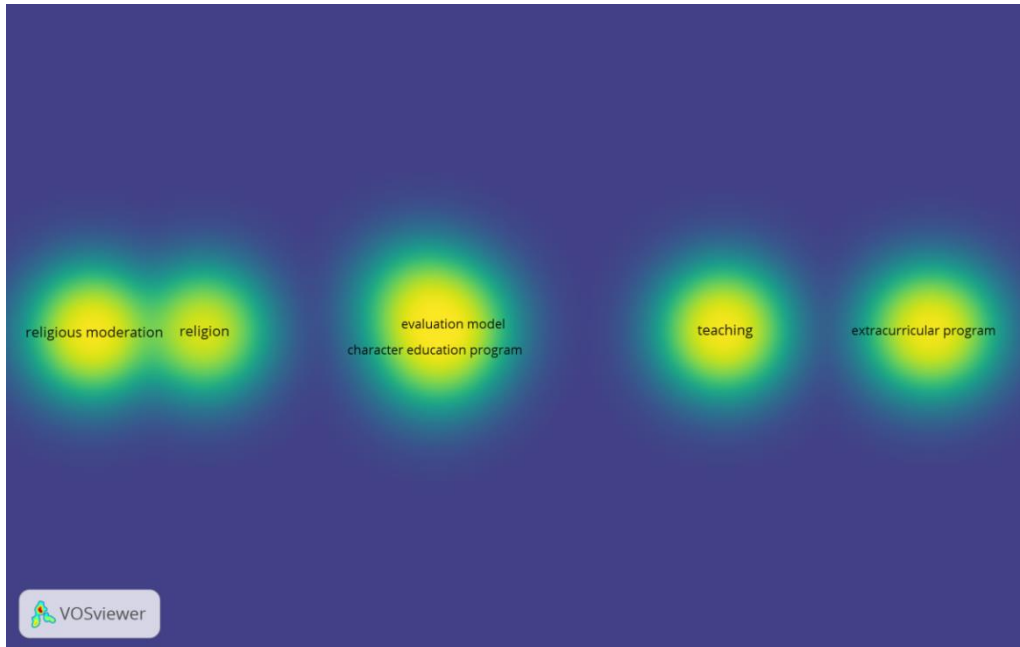
Gambar 1.3 *Network visualitation* Program ina Karakter Islami

Sumber: Data peneliti dari Hasil *Vos Viewer*



Gambar 1.4 *Overlay visualitation* Program ina Karakter Islami

Sumber: Data peneliti dari Hasil *Vos Viewer*



Gambar 1.5 *Density visualitation* Program ina Karakter Islami

Sumber: Data peneliti dari Hasil *Vos Viewer*